

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan Dengan Rentenir

¹Irma Novida, ²Dede Dahlan

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

email: ¹irmanovida3@gmail.com, ²dels72@yahoo.com

Keywords:

**Welfare, Community
Behavior, Rentenier**

ABSTRACT

This research was carried out to find out more deeply, and to analyze what factors affected the village community in relation to loan sharks so that in the future there would be no more village communities to deal with rentenier. But they are more likely to choose banks that are both conventional banks and Islamic banks. The research method used is by submitting direct interviews and by distributing questionnaires to village communities where researchers conduct their research. Data analysis techniques with multiple regression with SPSS Version 2.2 program. The results showed that the need factors, religious factors, guarantee factors and the ease of factors that had a significant effect on the community were related to rententir both partially and simultaneously.

Keywords:

**Kesejahteraan,
Perilaku Masyarakat,
Rentenier**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam, dan menganalisis apa saja faktor yang memengaruhi masyarakat desa tersebut berhubungan dengan rentenir sehingga diharapkan ke depannya tidak ada lagi masyarakat desa berhubungan dengan rentenier. Tetapi lebih cenderung memilih kepada bank – bank yang ada baik itu bank konvensional maupun bank syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan mengajukan wawancara langsung dan dengan penyebaran kuesioner kepada masyarakat desa dimana peneliti melakukan penelitiannya. Teknik analisis data dengan regresi berganda dengan program SPSS Version 2.2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kebutuhan, faktor agama, faktor jaminan dan faktor kemudahan berpengaruh signifikan terhadap masyarakat berhubungan dengan rententir baik secara parsial maupun secara simultan.

PENDAHULUAN

Baik kebijakan kredit maupun kebijakan pembiayaan yang diterapkan bank konvensional ataupun bank syariah saat ini dirasa sudah sangat fleksibel. Terbukti adanya syarat-syarat dan jaminan yang bisa dibilang tidak terlalu rumit dan ringan, sehingga memudahkan masyarakat untuk meminjam dana ke bank sebagai modal kerja. Akan tetapi, realitanya meskipun banyak bank-bank yang berdiri mulai dari perkotaan hingga pelosok pedesaan, entah kenapa masih saja ada masyarakat yang belum percaya kepada lembaga keuangan formal ini. Bahkan dalam memilih kredit atau pembiayaan pun, mereka lebih memilih kepada rentenir yang notabene bunganya jauh lebih tinggi dari bank¹.

Fenomena yang berkembang saat ini, dimana rentenir tidak lagi memperlihatkan wajahnya secara terang-terangan akan tetapi mereka memakai topeng dengan menggunakan nama bank, yang lebih dikenal masyarakat dengan sebutan bank keliling. Sasaran utamanya adalah masyarakat yang bekerja di pasar-pasar tradisional dan masyarakat miskin yang membutuhkan dana cepat. Kebanyakan masyarakat kita tidak suka dengan hal-hal yang rumit dalam kegiatannya, dan serba ingin cepat (*instant*). Dengan adanya syarat-syarat kredit yang wajib dipenuhi oleh debitur dan juga adanya jaminan (*collateral*) yang harus diberikan terhadap perbankan, membuat masyarakat merasa kesulitan dalam mengajukan kredit kepada bank. Maka situasi seperti inilah yang akan dimanfaatkan oleh rentenir atau bank keliling untuk menjalankan praktek ribawinya. Mereka memberikan angin surga kepada para debitur yang membutuhkan pinjaman dana cepat, hanya bermodalkan kepercayaan dalam pemberian kreditnya. Dalam prakteknya, pihak debitur cukup bertemu dengan orang-orang dari rentenir tadi, lalu membuat kesepakatan pinjaman dengan bunga tertentu. Dengan prinsip saling percaya, maka dana sudah bisa cair saat itu juga². Tetapi ketika debitur tersebut tidak dapat mengembalikan pinjamannya, maka tanpa ampun atau belas kasih lagi, si rentenir akan langsung mengambil apa yang dimiliki oleh si debitur tadi, misalnya; televisi, kulkas, ataupun benda-benda yang mempunyai nilai jual lainnya.

¹ Dr. Kasmir, S.E, M.M. 2012. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta.

² Fajar Hari Juwita, 2009, *Dampak Pinjaman Rentenir terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional dalam Tinjauan Ekonomi Islam*.

Dari paparan diatas sangatlah jelas bahwa prosedur peminjaman kredit di rentenir, mulai dari pengajuan hingga pencairan dana begitu sangat sederhana dan mudah sekali³. Sehingga peran dari perbankan yang tumbuh hingga pelosok pedesaan dengan tujuan memberantas praktek rentenir dirasa semakin berat apabila tidak diimbangi dengan kebijakan pemberian kredit yang mendukung masyarakat kecil. Meskipun persyaratan kredit dan jaminan ke perbankan sudah mereka lengkapi, lantas tidak serta merta permohonan calon debitur ini langsung cair. Akan tetapi pihak bank masih perlu untuk melihat apakah nasabah tersebut layak atau tidak untuk diberikan pinjaman kredit dengan pertimbangan resiko yang akan dihadapi bank ke depannya. Oleh karena itu, sebagian masyarakat yang sedang terdesak masalah keuangan akan lebih memilih kepada bank kelilingataurenir ini untuk meminjam dananya.

Dilihat dari perannya, bank keliling ini dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat. Dampak positifnya adalah bank keliling (rentenir) sangat mempermudah dan membantu masyarakat yang sedang membutuhkan dana cepat, karena proses pencairannya yang cepat dan tidak berbelit-belit. Jadi rentenir ini sangat cocok sekali bagi masyarakat yang membutuhkan dana cepat dan mendesak. Sedangkan dampak negatifnya, adalah dapat mencekik sekaligus menghisap sistem keuangan masyarakat yang meminjam kepadanya dengan menetapkan bunga yang tinggi dan parahnya lagi perhitungan bunganya itu berjalan setiap hari. Hal inilah yang terkadang tidak disadari oleh masyarakat, sehingga bukannya membantu mengatasi kesulitan hidup, yang ada malah menambah permasalahan baru dalam hidup.

Dengan fenomena seperti ini, sudah suatu keharusan bagi pemerintah dan perbankan untuk bisa memberikan solusi terbaik bagi masyarakat, misalnya dengan cara pemberian kredit dengan persyaratan dan jaminan yang lebih mudah dengan bunga yang rendah serta proses pencairan yang cepat dan tidak berbelit-belit. Sehingga masyarakat tidak perlu lagi takut atau was-was untuk mengajukan kreditnya ke bank. Disamping itu, perbankan juga harus bisa memberikan edukasi kepada masyarakat luas terutama di daerah pedesaan, sehingga masyarakat sadar akan bahaya jika meminjam dana kepada bank keliling atau rentenir. Agar harapan utama masyarakat dalam meminjam dana dengan cepat dapat terwujud⁴.

³ Anisa, 2013, *Rentenir dan Pedagang Muslim yang berlokasi di Pasar Kotagedhe*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

⁴ Firdaus.Rachmat dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung. Penerbit : Alfabeta.

Dari paparan diatas merupakan potret nyata yang terjadi saat ini di kelurahan Bojongsari Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kota Depok. Dimana hampir sebagian besar masyarakatnya berhubungan langsung dalam masalah pinjammeminjam uang ke rentenir. Tentunya hal ini mereka lakukan bukan karena ketidaktahuan dampak dari rentenir, akan tetapi dengan rumitnya proses pengajuan kredit ke bank sehingga memaksa mereka untuk meminjam dana ke rentenir yang notabene sangat mudah dalam proses pengajuan dan pencairan dananya. Dengan kejadian ini, kami ingin sekali untuk melakukan sebuah penelitian sosial di lingkungan tersebut dengan mengambil tema “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Masyarakat Desa Berhubungan Dengan Rentenir (Studi Kasus di Wilayah Desa Bojongsari – Kota Depok)”⁵.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisa faktor kebutuhan dalam memengaruhi perilaku masyarakat untuk mendapatkan kredit dari rentenir.
2. Menganalisa faktor religiusitas dalam memengaruhi perilaku masyarakat untuk mendapatkan kredit dari rentenir.
3. Menganalisa faktor jaminandalam memengaruhi perilaku masyarakat untuk mendapatkan kredit dari rentenir.
4. Menganalisa faktor kemudahandalam memengaruhi perilaku masyarakat untuk mendapatkan kredit dari rentenir.
5. Menganalisa faktor-faktor tersebut secara simultan dalam mempengaruhi perilaku masyarakat untuk mendapatkan kredit dari rentenir.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bojongsari Desa Bojongsari Kota Madya Depok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa yang sudah dan sedang berhubungan langsung dengan rentenir yang berada di wilayah Desa Bojongsari tersebut dan sampel yang diambil berjumlah 75 responden. Jenis data penelitian merupakan data primer, yaitu data data yang diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu diperoleh dari hasil

⁵ Eriati, 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Kredit pada PT. Bank Bri Syariah Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 19(01). <https://goo.gl/41iCZc> diakses November 2018

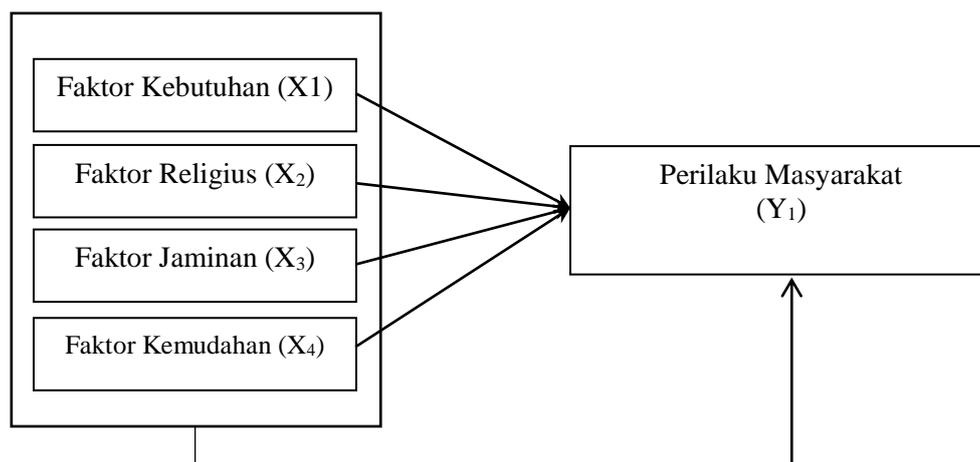
⁶ S. Suryabrata, , 1988. Psikologi Kepribadian. Penerbit Rajawali, Jakarta.

pengamatan terhadap masyarakat yang ada di wilayah tersebut dengan menggunakan 75 responden dimana peneliti akan menyebarkan kuesioner dan wawancara langsung dimana responden yang menjadi pelaku peminjaman dana kepada rentenier.⁷⁸

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mengobservasi lokasi penelitian yaitu pada Desa Bojongsari Kota Depok. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, dilakukan prosedur dalam memperoleh data. Adapun prosedur pengumpulan data tersebut adalah Studi Pustaka (*library research*), penyebaran kuesioner dengan skala *linkert*, wawancara mendalam (*In-depth Interview*), Observasi, dan dokumentasi⁹. Data primer yang hasil kuesioner yang diperoleh kemudian diuji keabsahannya melalui uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS Version 2.2¹⁰

Teknik analisis data menggunakan model regresi berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Untuk mendapatkan model yang baik, dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Untuk menguji parameter dilakukan uji t dan uji F.

Variabel penelitian terdiri dari Variabel kebutuhan (X_1), variabel Religius(X_2), Variabel Jaminan (X_3), Variabel Kemudahan (X_4), dan variabel Perilaku masyarakat dalam meminjam kredit(Y). Berikut adalah model regresi linear:



Gambar 1. Model Penelitian

⁷ Wijaya, Tony. 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis Teori & Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

⁸ (<https://www.dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-perilaku-konsumen/amp>), diakses Tgl. 15 September 2018

⁹ Wijaya, Tony. 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis Teori & Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

¹⁰ Bawono, Anton. 2006. Multivariate Analysis swngan SPSS. Salatiga, STAIN. Salatiga Press.

HASIL PENELITIAN

Profil Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat yang telah mengakses atau meminjam uang untuk berbagai keperluan kepada rentenir atau bank keliling. Lokasi penelitian dilakukan di Bojongsari, Depok Jawa Barat. Responden adalah masyarakat setempat (Bojongsari) berjumlah 75 orang. Responden ditentukan berdasarkan pernah atau tidaknya mengakses pinjaman kepada rentenir. Hanya responden yang pernah atau sedang berhubungan (memijam) uang kepada rentenir saja yang dijadikan sampel penelitian. Berikut adalah profil responden peneliti.

Berdasarkan jenis kelaminnya, responden terdiri dari 7 orang atau 9 persen laki-laki dan sisanya, 68 orang atau 91 persen adalah perempuan. Dilihat dari usianya, sebanyak 8 orang atau 10 persen berusia kurang dari 30 tahun. Sebanyak 50 orang atau 67 persen adalah berusia 30 sampai dengan 49 tahun. Sementara responden dengan usia lebih dari 50 tahun berjumlah 17 orang atau 23 persen.

Pekerjaan responden juga teridentifikasi. Sebanyak 60 orang atau 80 persen adalah ibu rumah tangga, terdapat 8 orang atau 11 persen yang menjadi pegawai swasta. Sementara yang menjadi PNS atau Pegawai Negeri Sipil tidak ada. Sedangkan lainnya atau tidak menjawab sebanyak 7 orang atau 9 persen. Sebanyak 23 orang atau 32 persen responden berpendidikan sekolah dasar (SD). Responden yang berpendidikan SMP sebanyak 23 orang atau 31 persen. terdapat 28 orang atau 37 persen responden yang berpendidikan SMA. Sementara yang berpendidikan Diploma hanya satu orang atau satu persen. Tidak ada yang berpendidikan atau lulusan perguruan tinggi.

Pendapatan responden juga variatif, mulai dari kurang dari Rp 1.000.0000 sampai dengan di atas 5.000.000 perbulan. Responden dengan pendapatan kurang dari satu juta sebanyak 22 orang atau 29 persen. Responden dengan pendapatan Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 2.900.000 sebanyak 24 orang atau 32 persen. Terdapat 28 orang atau 38 persen responden yang berpenghasilan antara Rp 3.000.000 sampai dengan Rp4.900.000. Sementara responden yang berpendapatan lebih dari Rp 5.000.000 hanya satu orang atau satu persen.

Jangka waktu pinjaman yang diberikan oleh bank keliling bervariasi. Ditentukan oleh banyaknya uang yang dipinjam. Responden dengan waktu pinjaman kurang dari satu tahun

sebanyak 35 orang atau 47 persen. Responden yang meminjam uang dengan jangka waktu antara 1 -2 tahun sebanyak 29 orang atau 39 persen. Responden dengan waktu pinjaman antara 3 -4 tahun sebanyak 10 orang atau 13 persen. Sedangkan responden yang meminjam uang lebih dari lima tahun sebanyak satu orang atau satu persen.

Besaran jumlah uang yang dipinjam oleh responden juga beragam, disesuaikan dengan kebutuhannya. Responden yang meminjam uang kurang dari satu juta sebanyak 40 orang atau 53 persen. Responden yang meminjam uang sebanyak 1 sampai dengan 3 juta sebanyak 29 orang atau 39 persn. Sedangkan responden dengan jumlah pinjaman antara 3 sampai dengan 5 juta sebanyak 2 orang atau 3 persen. Sementara responden yang meminjam uang sebanyak lebih dari lima juta sebanyak empat orang atau lima persen.

Analisis Deskriptif

Faktor Kebutuhan (X1)

Pada variabel kebutuhan, pertanyaan yang diajukan kepada responden seputar tujuan dari responden meminjam kepada bank keliling. Apakah faktor kebutuhan untuk membiayai hidup merupakan faktor yang mempengaruhi responden dalam meminjam kepada rentenir. Seperti itu kebutuhan sehari-hari (rumah tangga), untuk kesehatan, modal usaha, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, rata-rata responden menyatakan tidak setuju jika uang hasil pinjaman dari bank keliling digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Terutama untuk memenuhi gaya hidup, seperti meningkatkan status sosial di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden dengan rata-rata skor sebesar 2,4.

Faktor Religius/(Keagamaan (X2)

Pada variabel ini responden ditanyakan terkait dengan hukum meminjam kepada bank keliling. Pertanyaan ini juga sekaligus akan dihubungkan dengan perilaku responden yang memilih bank keliling dalam meminjam uang. Pertanyaan dalam variabel ini diantaranya adalah tentang pengetahuan responden tentang keyakinan agamanya terkait dengan hukum meminjam kepada bank keliling. Yaitu, adakah larangan agama dalam meminjam ke pada bank keliling, apakah bunga rentenir atau bank keliling itu sama dengan riba dan lain sebagainya.

Hasil olah data menunjukkan rata-rata responden menjawab pertanyaan dalam variabel ini dengan skor sebesar 3,41. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden setuju bahwa agama telah melarang bertransaksi dengan bank keliling karena bunga yang diberikan sama dengan riba.

Faktor Jaminan (X3)

Salah satu alasan mengapa banyak masyarakat yang memanfaatkan jasa bank keliling diantaranya adalah karena persyaratan yang diberikan bank keliling lebih mudah dibandingkan dengan lembaga keuangan pada umumnya, seperti tidak menggunakan jaminan. Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa responden setuju adanya kemudahan dari bank keliling dalam meminjam uang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor untuk variabel ini sebesar 3,6.

Faktor Kemudahan (X4)

Selain jaminan yang ringan, bank keliling juga memberikan persyaratan dan proses yang mudah dalam memberikan pinjaman kepada nasabahnya. Namun hasil penyebaran kuesioner pada responden menunjukkan rata-rata skor untuk variabel ini adalah sebesar 3,3 yang berarti responden netral dalam menilai kemudahan bank keliling dalam memberikan pinjamannya.

Perilaku Masyarakat (Y)

Variabel ini sekaligus mengkonfirmasi bahwa responden adalah benar telah melakukan transaksi atau meminjam uang ke bank keliling. Data berikut menunjukkan bahwa responden setuju telah melakukan pinjaman kepada bank keliling. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor sebesar 3,4.

Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument dilakukan untuk memastikan instrument atau penelitian yang dibuat dan disebarkan memiliki tingkat validitas dan keandalan yang tinggi. Artinya setiap indikator atau pertanyaan mampu mencerminkan variabelnya. Semakin tinggi validitas dan keandalan atau reliabel suatu instrument maka instrument tersebut semakin baik. Pada penelitian uji instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner (alat ukur) dalam penelitian ini valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat digunakan dengan tepat untuk mengukur variabel. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada suatu kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menghitung nilai korelasi antar item pertanyaan, dengan menggunakan *software* SPSS Version 2.2. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai korelasi lebih dari 0,3 maka item pertanyaan dapat dikatakan valid. Sebaliknya jika nilai korelasi kurang dari 0,3 item pertanyaan atau kuesioner tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS.

Berdasarkan uji validitas untuk semua variabel, sebagaimana disajikan sebelumnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner adalah valid, karena berdasarkan hasil uji validitas dengan nilai korelasi lebih dari 0,3¹¹.

Jika uji validitas dilakukan untuk mengukur atau mengetahui apakah instrument valid atau dapat mengukur variabel, uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner¹². Dikatakan reliabel atau andal jika jawaban kuesioner stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Dengan demikian juga dapat dikatakan bahwa dikatakan reliabel apabila pertanyaan yang diajukan dan dijawab hari ini, maka jawabannya adalah sama apabila pertanyaan yang sama ditanyakan dilain waktu. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah variabel dapat dikatakan reliabel atau andal apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,8. Berikut adalah hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kebutuhan (X ₁)	0,904	Reliabel
Agama (X ₂)	0,836	Reliabel

¹¹ Sugiyono, 2005, Metode Penelitian Bisnis, Penerbit CV Alfabeta, Bandung
_____, 2006, statistic untuk Penelitian, alfabeta, Bandung

¹² J.W, Creswell , 2010, Reseach Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Pustaka Belajar, Yogyakarta.

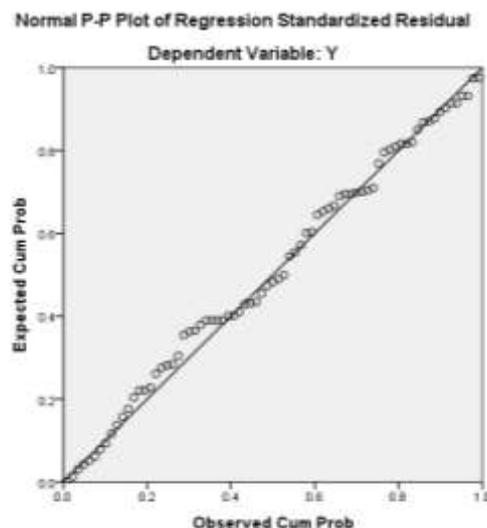
Jaminan (X ₃)	0,813	Reliabel
Kemudahan (X ₄)	0,837	Reliabel
Perilaku Masyarakat (Y)	0,841	Reliabel

Sumber: data diolah, 2018

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Untuk melakukan uji regresi dengan metode OLS, ada persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu harus memenuhi asumsi klasik. Persyaratan ini mutlak harus dipenuhi agar dugaan atau ramalan yang telah dibuat menjadi valid dan benar-benar dijadikan sebagai alat pengukur atau peramal. Apabila persyaratan tersebut dipenuhi, maka model regresi tersebut dapat dikatakan BLUE atau *Best Linear Unbiased Estimation*. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross section, maka asumsi klasik yang diujikan meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS*.

Uji Normalitas merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Uji normalitas dengan menggunakan *software SPSS* dapat dilakukan melalui uji *shapiro wilk* atau *lilliefors* serta *kolmogorov smirnov*, atau dengan metode grafik. Selain itu juga bisa dengan metode grafik. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik. Berikut adalah gambar atau grafik hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS:



Gambar 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan metode grafik data dapat dikatakan normal apabila titik – titik mengikuti garis diagonal dari titik 0 serta tidak melebar terlalu jauh dari garis. Sebaliknya apabila titik – titik tidak mendekati garis diagonal dan cenderung melebar jauh maka dapat dikatakan data tidak normal. Berdasarkan uji normalitas dengan *probability plots* sebagaimana pada gambar di atas, titik – titik mendekati garis diagonal dan tidak melebar jauh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga salah satu persyaratan asumsi klasik, yaitu uji normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji Uji Glejser dengan menggunakan *software* SPSS. Kriteria yang dilakukan pada uji ini adalah dengan melihat nilai signifikansi pada tabel “coefficient” pada *output* SPSS. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi penyimpangan atau tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga asumsi klasik terpenuhi. Sebaliknya apabila nilai signifiaksi kurang dari 0,05 maka telah terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah output SPSS untuk uji heteroskedastisitas.

Tabel2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0,965	0,456		0,038
	X1	0,163	0,080	0,181	0,065
	X2	-0,218	0,082	-0,211	0,070
	X3	0,254	0,056	0,364	0,092
	X4	0,574	0,097	0,522	0,085

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan uji heteroskedastisitas sebagaimana disajikan pada Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi atau tidak adanya heteroskedastisitas, karena nilai signifikasi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu persyaratan asumsi klasik yaitu uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk melihat apakah setiap variabel bebas berkorelasi tinggi satu sama lain atau tidak. Apabila terjadi gejala multikolinearitas, maka model regresi akan bias. Sebaliknya apabila tidak terjadi multikolinearitas maka tidak bias. Uji multikolinearitas dapat diterima apabila tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS dengan melihat nilai *tolerance* atau VIF pada tabel *coefficients*. Data penelitian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10. Berikut adalah hasil output SPSS pada uji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	X1	0,457	0,237	0,161	0,787	1,270
	X2	-0.209	0,302	-0,210	0,991	1,009
	X3	0,378	0,477	0,358	0,968	1,033
	X4	0,572	0,576	0,465	0,796	1,257

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS sebagaimana *output*-nya dapat dilihat pada Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa uji multikolinearitas sebagai salah satu uji asumsi klasik telah terpenuhi.

Dari hasil pengujian asumsi klasik sebagaimana dijelaskan di atas, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, maka dapat disimpulkan bahwa uji asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai syarat terpenuhinya model regresi linear berganda dengan metode OLS terpenuhi. Dan selanjutnya dapat dilakukan uji regresi berganda.

Uji F

Uji F atau uji simultan setiap variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama. Apakah variabel kebutuhan (X_1), variabel Agama (X_2), variabel jaminan (X_3), dan variabel Kemudahan (X_4) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel perilaku [meminjam ke rentenir] (Y). Uji F dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05. Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.847	4	2,212	22,539	0,000 ^b
	Residual	6.869	70	0,098		
	Total	15.716	74			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X_4 , X_3 , X_2 , X_1						

Sumber: data diolah, 2018

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel kebutuhan (X_1), variabel Agama (X_2), variabel jaminan (X_3), dan variabel Kemudahan (X_4) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel perilaku [meminjam ke rentenir] (Y).
- b. $H_a : b_1, b_2, b_3 > 0$ berarti ada pengaruh yang signifikan variabel kebutuhan (X_1), variabel Agama (X_2), variabel jaminan (X_3), dan variabel Kemudahan (X_4) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel perilaku [meminjam ke rentenir] (Y).

Berdasarkan hasil uji F sebagaimana pada Tabel di atas menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kebutuhan (X_1), variabel Agama (X_2), variabel jaminan (X_3), dan variabel Kemudahan (X_4) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel perilaku [meminjam ke rentenir] (Y).

Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel Independen, yaitu variabel kebutuhan (X_1), variabel Agama (X_2), variabel jaminan (X_3), dan variabel Kemudahan (X_4) dalam menerangkan variabel dependen yaitu perilaku [meminjam ke rentenir] (Y). berikut adalah hasil uji t dengan menggunakan SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0,965	0,456		2,119	0,038
	X ₁	0,163	0,080	0,181	2,038	0,045
	X ₂	-0,218	-0,082	-0,211	2,655	0,010
	X ₃	0,254	0,056	0,364	4,536	0,000
	X ₄	0,574	0,097	0,522	5,891	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2018

Menguji pengaruh faktor kebutuhan terhadap perilaku masyarakat berhubungan dengan bank keliling/rentenir dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : $b_1 = 0$: variabel kebutuhan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku masyarakat berhubungan dengan bank keliling/rentenir.

Ha : $b_1 > 0$: variabel kebutuhan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku masyarakat berhubungan dengan bank keliling/rentenir.

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel X_1 (Kebutuhan) diperoleh tingkat signifikansi 0,045. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 0,05 atau 5%, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka Hipotesis pertama diterima. Yaitu terdapat pengaruh yang signifikan variabel kebutuhan terhadap perilaku masyarakat berhubungan dengan bank keliling/rentenir. Karena nilainya positif maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebutuhan keuangan maka akan semakin kuat untuk meminjam ke rentenir.

Menguji pengaruh faktor agama (religiusitas) terhadap perilaku masyarakat berhubungan dengan bank keliling/rentenir dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$: variabel agama tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku masyarakat berhubungan dengan bank keliling/rentenir.

$H_a : b_1 > 0$: variabel kebutuhan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku masyarakat berhubungan dengan bank keliling/rentenir.

Berdasarkan pada Tabel uji t di atas, nilai signifikansi untuk variabel X_2 (Agama) diperoleh tingkat signifikansi 0,010. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 0,05 atau 5%, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka Hipotesis kedua diterima. Yaitu terdapat pengaruh negatif signifikan variabel religiusitas atau agama terhadap perilaku masyarakat berhubungan dengan bank keliling/rentenir. Karena nilainya negatif maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai religiusitas masyarakat maka akan mengurangi ketergantungan keuangan terhadap rentenir.

Menguji pengaruh faktor jaminan terhadap perilaku masyarakat berhubungan dengan bank keliling/rentenir, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$: variabel jaminan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku masyarakat berhubungan dengan bank keliling/rentenir.

$H_a : b_1 > 0$: variabel jaminan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku masyarakat berhubungan dengan bank keliling/rentenir.

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi untuk variabel X_3 (Jaminan) sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 0,05 atau 5%, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka Hipotesis ketiga diterima. Yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel jaminan terhadap perilaku masyarakat berhubungan dengan bank keliling/rentenir. Karena nilainya positif maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan terhadap jaminan, maka akan semakin kuat untuk meminjam ke rentenir.

Menguji pengaruh faktor kemudahan terhadap perilaku masyarakat berhubungan dengan bank keliling/rentenir, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$: variabel kemudahan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku masyarakat berhubungan dengan bank keliling/rentenir.

$H_a : b_1 > 0$: variabel kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku masyarakat berhubungan dengan bank keliling/rentenir.

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi untuk variabel X_4 (Kebutuhan) sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 0,05 atau 5%, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka Hipotesis keempat juga diterima. Yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel kebutuhan terhadap perilaku masyarakat berhubungan dengan bank keliling/rentenir. Karena nilainya positif maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemudahan pinjaman yang diberikan maka akan semakin tinggi atau kuat perilaku masyarakat untuk meminjam ke rentenir.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menurut Ghosal (2001) adalah antara nol dan satu. Berikut adalah nilai koefisien determinasi hasil output atau perhitungan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,750 ^a	0,563	0,538	0,31326	1,499
a. Predictors: (Constant), X ₄ , X ₃ , X ₂ , X ₁					
b. Dependent Variable: Y					

Hasil perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,538. Hal ini berarti 53,8% perilaku berhubungan dengan rentenir dapat dijelaskan oleh variabel kebutuhan, agama, jaminan, dan kemudahan. Sedangkan sisanya yaitu 46,2% perilaku tersebut dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian sebagaimana analisis di atas menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang terlibat atau melibatkan diri dengan urusan rentenir atau bank keliling. Banyak faktor yang mendasari mengapa mereka masih berhubungan dengan rentenir dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Terdapat empat faktor sebagaimana hasil penelitian ini yang mendasari mereka berhubungan dengan rentenir. Keempat faktor tersebut adalah faktor kebutuhan masyarakat akan pembiayaan atau dana untuk berbagai keperluan hidupnya, faktor agama atau religiusitas, faktor jaminan pinjaman dan faktor kemudahan yang diberikan oleh pihak rentenir.

a. Faktor Kebutuhan

Manusia akan selalu dihadapkan pada kebutuhan, meskipun tingkat dan jenis kebutuhannya berbeda – beda, tidak terkecuali kebutuhan rumah tangga (ekonomi). Hampir sebagian besar kebutuhan masyarakat tidak lepas dari kebutuhan ekonomi. Mulai dari kebutuhan primer, sekunder, bahkan tersier. Mulai dari kebutuhan pokok seperti pangan sampai dengan pendidikan. Faktor dilapangan adalah tidak semua manusia dapat memenuhi kebutuhannya disebabkan oleh faktor tingkat pendapatan yang belum mampu menutupi semua kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi sebagian kebutuhannya, masih banyak masyarakat yang mengandalkan pinjaman pada rentenir.

Berdasarkan temuan penelitian ini, faktor kebutuhan masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi masyarakat berhubungan dengan rentenir. Masih banyak masyarakat yang mengandalkan rentenir untuk menutupi kebutuhan hidupnya. Hasil uji t variabel kebutuhan menunjukkan arah positif dan signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi kebutuhan masyarakat maka tingkat berhubungan dengan rentenir juga tinggi. Senada dengan penelitian Rozalinda (2013) yang menyatakan bahwa penyebab utama para pedagang meminjam uang ke rentenir adalah faktor kebutuhan terhadap modal usaha ataupun kebutuhan mendesak lainnya.

b. Faktor Agama

Tingkat ketaatan terhadap ajaran agama juga berpengaruh terhadap tingkat masyarakat berhubungan dengan rentenir. Sebagaimana diketahui semua ajaran agama, termasuk agama Islam, telah mengajarkan bahwa riba atau bunga, termasuk mengambil kredit dari rentenir, merupakan pelanggaran dan tindakan berdosa. Banyak masyarakat yang sadar akan hal ini namun minim implementasi karena faktor kebutuhan. Namun tidak sedikit juga masyarakat yang kurang memahami syariat Islam, sehingga berhubungan dengan rentenir merupakan hal yang biasa saja apalagi keberadaannya membantu.

Hasil penelitian Rozalinda (2013) menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan pemahaman agama juga memengaruhi ketergantungan para pedagang kaki lima terhadap rentenir, pada saat terdesak butuh dana cepat, mereka kembali [ke rentenir]. Karena faktor sangat butuh, terdesak, masalah ajaran agama mereka tinggalkan. Padahal, Rozalinda (2013), para pengguna uang rentenir merasakan dengan modal melalui rentenir uangnya tidak berkah. Sebagian besar keuntungan usahanya habis untuk membayar bunga pinjaman yang besar yakni mencapai 20%. Ia harus berhutang dan berhutang terus. Akhirnya, uang yang didapat hanya habis untuk membayar cicilan. Penelitian ini juga diperkuat oleh Eriati (tanpa tahun) yang menyebutkan bahwa hasil analisis terhadap variabel ini menunjukkan bahwa faktor agama sangat memengaruhi masyarakat berhubungan dengan rentenir. Hasil uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara pemahaman agama dengan tingkat berhubungan dengan rentenir. Semakin tinggi pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama maka akan semakin menurun tingkat berhubungan dengan rentenir. Sebaliknya semakin rendah pemahaman agama maka semakin tinggi masyarakat berhubungan dengan rentenir.

c. Faktor Jaminan

Salah satu persyaratan untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan atau pihak pemberi kredit adalah diharuskan adanya jaminan. Jaminan ini berupa apa saja yang bisa dijamin apabila terjadi kredit macet maka jaminannya adalah barang jaminan tersebut. Jaminan kredit biasanya berupa sertifikat tanah/rumah, BPKB, atau yang lainnya. Setiap pemberi kredit beragam dalam mensyaratkan jaminan kredit ada yang lebih mudah bahkan ada yang tidak menggunakan jaminan sama sekali. Rentenir merupakan pihak yang memberikan jaminan rendah bahkan tidak ada dalam memberikan jaminan. Hal inilah mengapa banyak masyarakat masih berhubungan dengan rentenir dibandingkan dengan lembaga keuangan resmi seperti BMT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jaminan merupakan salah satu faktor yang mendorong masyarakat berhubungan dengan rentenir. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jaminan yang dimiliki oleh calon debitur dengan tingginya meminjam ke rentenir. Semakin tinggi jaminan yang dimiliki oleh masyarakat maka akan meningkatkan tingkat berhubungan atau meminjam kepada rentenir.

d. Faktor Kemudahan

Hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel kemudahan terhadap berhubungan dengan rentenir. Semakin tinggi jaminan yang dimiliki oleh masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat berhubungan dengan rentenir.

Diantara “kelebihan” yang dimiliki oleh rentenir dibandingkan dengan lembaga keuangan resmi adalah adanya kemudahan yang diberikan oleh rentenir. Kemudahan ini berupa adanya jemput bola, artinya masyarakat tidak perlu datang ke tempat pemberi kredit, pemberi kreditlah yang datang langsung ke tempat masyarakat penerima kredit. Selain itu kemudahan lain juga diberikan dalam hal persyaratan dan jaminan yang ringan. Masyarakat hanya butuh kartu identitas saja seperti KTP dan Kartu Keluarga sudah bisa mendapatkan pinjaman, bahkan tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama. Kondisi inilah membuat masyarakat lebih “percaya” kepada rentenir dibandingkan kepada lembaga keuangan formal.

Sesuai dengan penelitian Rozalinda (2013) yang menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi tingginya permintaan masyarakat terhadap rentenir adalah karena proses pinjamannya cepat, prosedur mudah dan jangka waktu pelunasan relatif singkat. Alasan lain pedagang meminjam dana kepada rentenir adalah karena proses pinjamannya cepat dan tanpa ada persyaratan. Caranya cukup dengan menyampaikan keinginan untuk meminjam uang kepada rentenir. Kemudahan-kemudahan tersebut menyebabkan mereka lebih memilih rentenir hal ini berarti bertahannya keberadaan rentenir di pasar-pasar tradisional disebabkan karena masyarakat membutuhkan dana yang cepat yang tidak ada persyaratan apapun. Mereka tidak mempermasalahkan berapa bunganya, yang penting dapat dana cepat. Kemudahan lain yang diberikan adalah adanya kelonggaran bila tidak bisa membayar, misalnya karena sakit. Hal seperti ini tidak bisa dilakukan terhadap bank maupun BMT¹³. Pinjaman-pinjaman yang dilakukan bersifat jangka pendek seperti bulanan, mingguan, bahkan harian. Pinjaman jangka pendek ini hanya bisa dilakukan dengan rentenir.

¹³ Rozalinda, R. (2013). Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taqwa Muhammadiyah Dalam Membebaskan Masyarakat dari Rentenir Di Kota Padang. *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(2), 513-533. Sumber: <https://goo.gl/p9yvSA> diakses November 2018

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian sebagaimana disampaikan pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor kebutuhan berpengaruh positif signifikan terhadap masyarakat berhubungan dengan rentenir. Semakin tinggi tingkat kebutuhan masyarakat maka semakin tinggi berhubungan dengan rentenir.
2. Faktor agama berpengaruh negatif signifikan terhadap masyarakat berhubungan dengan rentenir. Semakin tinggi tingkat pemahaman agama maka akan semakin berkurang berhubungan dengan rentenir.
3. Faktor jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap masyarakat berhubungan dengan rentenir. Semakin tinggi masyarakat tersebut memiliki jaminan maka semakin tinggi berhubungan dengan rentenir.
4. Faktor kemudahan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap masyarakat berhubungan dengan rentenir. Semakin tinggi kemudahan yang diberikan oleh rentenir maka akan meningkatkan masyarakat dalam berhubungan dengan rentenir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, 2013, *Rentenir dan Pedagang Muslim yang berlokasi di Pasar Kotagedhe*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi V. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis swngan SPSS*. Salatiga, STAIN. Salatiga Press.
- Creswell, J.W. , 2010, *Reseach Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- 1Dr. Kasmir, S.E, M.M. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta.
- Eriati, 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Kredit pada PT. Bank Bri Syariah Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 19(01). <https://goo.gl/41iCZc> diakses November 2018
- Fajar Hari Juwita, 2009, *Dampak Pinjaman Rentenir terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional dalam Tinjauan Ekonomi Islam*.
- Firdaus. Rachmat dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung. Penerbit : Alfabeta.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta, Penerbit : Erlangga.
- Heri, P, 1998, *Pengantar Perilaku Manusia*, Jakarta, EGC
- <http://firdhayantiyuningtyas.blogspot.com/2015/03/teori-dasar-kebutuhan-manusia.html>, diakses Tgl. 15 September 2018.
- Rozalinda, R. (2013). Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taqwa Muhammadiyah Dalam Membebaskan Masyarakat dari Rentenir Di Kota Padang. *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(2), 513-533. Sumber: <https://goo.gl/p9yvSA> diakses November 2018
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV Alfabeta, Bandung
- _____, 2006, *statistic untuk Penelitian*, alfabeta, Bandung
- Suryabrata, S., 1988. *Psikologi Kepribadian*. Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Undang-Undang perbankan No.10 Tahun 1998
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Witherington, H.C., 1999, *Psikoogi pendidikan*, Aksara baru, Jakarta
- (<https://www.dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-perilaku-konsumen/amp>), diakses Tgl. 15 September 2018